

KARYA MUSIK “DISSIONARE VALZER” DALAM TINJAUAN ORKESTRASI

Guntur Williantoro

gunturwilliantoro@gmail.com

Moh Sarjoko S.Sn., M.Pd

jokojack70@yahoo.co.id

S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Banyak pejabat pada saat ini yang secara tidak sadar mementingkan kepentingannya sendiri sehingga menyalahgunakan wewenang yang sudah diberikan. sehingga komposer mengungkapkan fenomena tersebut melalui sebuah karya musik yang berjudul “ *Dissionare valzer* “. karya tersebut menggambarkan tentang sifat sebagian pejabat yang menyalahgunakan kemampuan dan kewenangannya dalam memimpin suatu kelompok masyarakat.

“*Dissionare*” yang mempunyai arti disonan dan “*Valzer*” merupakan bagian musik *Valse* yang menggambarkan mereka menari-nari diatas penderitaan orang lain maka komposer mempunyai ide untuk mengungkapkan fenomena tersebut kedalam karya musik dengan tinjauan orkestrasi.

Karya Musik “*Dissionare Valzer*” ditinjau dari segi orkestrasi musik antara lain ; (1) Ilmu Bentuk dan Analisis Musik; (2) Instruumentasi; (3) Pemilihan instrumen; (4) *Timbre* Instrumen; (5) Ambitus instrumen (6) Teknik; (7) Dinamika; (8) Penerapan aransemen pada karya.

Karya Musik “*Dissionare Valzer*” terdiri dari 252 Birama dengan durasi 7 menit 2 detik. Tempo yang digunakan *Andante*, *Allegreto* dan *Prestisimo*. Tangga nada yang digunakan adalah Bb Mayor, G Mayor dan D Mayor dan sukat $\frac{3}{4}$ dan $\frac{6}{8}$. Instrument yang digunakan pada karya musik tersebut mulai dari *Strings I* (*Violin I*, *Violin II*, *Viola*, *Violoncello* dan *Contrabass*), *Brass* (*Trombone*, *Trumpet I* dan *Trumpet II*), *Woodwind* (*Flute I* dan *Flute II*) dan perkusi (*Snare Drum*, *Bass Drum*, *Cymbals* dan *Tambourine*).

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan simpulan yang dibahas mengenai karya musik “*Dissionare Valzer*” yang berbentuk tiga bagian dengan tinjauan orkestrasi yang disajikan dengan format orkestra dengan instrumentasi sesuai kapasitas masing-masing instrumen.

Kata Kunci : Orkestra, Orkestrasi, *Dissionare Valzer*

ABSTRACT

Many officials at this time are unconsciously concerned with their own interests so that abuse of authority has been given. So the composer revealed the phenomenon through a piece of music entitled “*Dissionare valzer*”. The work illustrates the nature of some officials who abuse their ability and authority to lead a community.

“*Dissionare*” which means dissonant and “*Valzer*” is part of *Valse* music that describes them dancing on the suffering of others so composer have idea to express the phenomenon into musical work with orchestration review.

Music Works “*Dissionare Valzer*” in terms of music orchestration, among others; (1) Music Shape and Analysis; (2) Instrumentation; (3) Selection of instruments; (4) *Timbre* Instruments; (5) Ambitus instrument (6) Engineering; (7) Dynamics; (8) Implementation of arrangements on works.

The musical work “*Dissionare Valzer*” consists of 252 Birama with a duration of 7 minutes 2 seconds. Tempo used by *Andante*, *Allegreto* and *Prestisimo*. The tone used is Bb Major, G Major and D Major and sukat $\frac{3}{4}$ and $\frac{6}{8}$. Instruments used in the musical works ranging from *Strings I* (*Violin I*, *Violin II*, *Viola*, *Violoncello* and *Contrabass*), *Brass* (*Trombone*, *Trumpet I* and *Trumpet II*), *Woodwind* (*Flute I* and *Flute II*) and percussion (*Snare Drum*, *Bass Drums*, *Cymbals* and *Tambourine*).

Based on the results of the concluding discussions and discussions about the musical work "Dissionare Valzer" in the form of three parts with orchestration review presented in the format of the orchestra with instrumentation according to the capacity of each instrument.

Keywords : Orchestra, Orchestration, Dissionare Valzer.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara selalu memiliki penduduk yang beragam warna, keragaman tersebut mencakup suku, ras, agama dan profesi, oleh karena itu didalam suatu kelompok selalu membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kewenangan dan kemampuan untuk memimpin. Kepemimpinan adalah amanah yang tidak dapat lepas dari prinsip-prinsip akhlak. Padanya terdapat hak dan kewajiban moral yang timbale balik antara rakyat (umat) dengan pemimpin (penguasa). Faktor moral atau etika umat menentukan pembinaan kepemimpinan umat (Salam,1996:24). Semua itu tak lepas dari suatu tanggung jawab kepemimpinan demi suatu tujuan suatu kelompok. Tanggung jawab adalah berkesadaran, yang terefleksi dalam berbagai tindakan (Soelaiman,2001:102). Pendapat tersebut menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap sadar dalam melakukan suatu tindakan. Banyak pejabat pada saat ini yang secara tidak sadar mementingkan kepentingannya sendiri sehingga menyalahgunakan wewenang yang sudah diberikan. Di Indonesia sendiri misalnya, kita dapat melihat dari kasus-kasus korupsi para pejabat yang disiarkan setiap hari di televisi, kasus-kasus pungli dimana-mana, kasus-kasus penyelewengan dana. Masih banyak kasus-kasus lain yang menyalahgunakan kewenangan dan kemampuan yang sudah diberikan demi kepentingan pribadi tanpa memikirkan masyarakat dan tanggung jawab yang sudah diamanahkan.

Komposer mengibaratkan fenomena penyalahgunaan wewenang pada istilah musik sebagai "*Dissonare*" yang berasal dari bahasa Latin yang berarti (tidak selaras atau janggal) merupakan istilah kualitatif terhadap interval dan akor. Maka interval atau akor disonan dianggap berkecenderungan untuk menjadi konsonan. Namun ternyata didalam sejarah berkembanglah selera orang sehingga interval yang dulu disebut disonan pada suatu ketika

dianggap konsonan (Prier, 2009:35). Ditengah-tengah kesulitan dan tuntutan hidup masyarakat Indonesia yang semakin banyak, masyarakat semakin susah untuk hidup sedangkan pejabat yang menyalahgunakan wewenang tersebut dapat bersenang-senang diatas penderitaan masyarakat menengah kebawah, fenomena tersebut diibaratkan seperti orang yang menari-nari *Valzer* atau *Waltz* ketika menindas orang lain. Pada permasalahan tersebut ada kondisi dimana pejabat merasa berkuasa namun rakyat yang seharusnya bahagia menjadi sedih karena apa yang seharusnya mereka dapat tidak tersampaikan karena kepentingan pribadi pejabat yang menyalahgunakan wewenang tersebut, namun sebaliknya pejabat tersebut merasa bahagia diatas penderitaan rakyatnya. Seperti misalnya kasus Muhammad Nazaruddin yang ditangkap saat menjabat Bendahara Umum Partai Demokrat. Ia terjerat kasus suap proyek Wisma Atlet SEA Games. Uang yang seharusnya dapat dijadikan untuk fasilitas penduduk tersebut disalahgunakan oleh pejabat yang seharusnya mengatur uang tersebut demi kepentingan bersama.

Valzer dalam bahasa latin merupakan nama tari rakyat atau pergaulan dalam birama $\frac{3}{4}$. Asal usul dari jerman selatan atau Austria dimana sejak abad 14 terdapat tari pasangan dengan gerakan berputar sambil berpegangan erat (Prier, 2009:231).

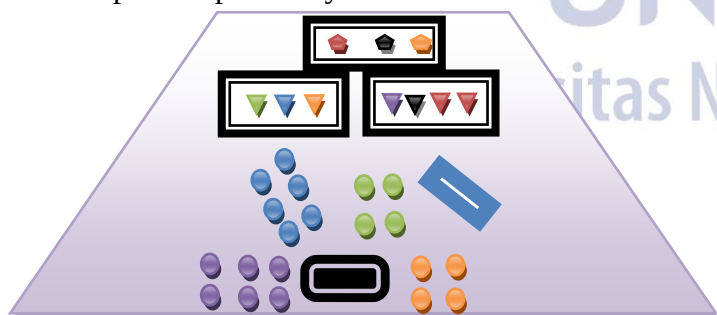
Karya musik "*Dissionare valzer*" merupakan sebuah karya musik yang menggambarkan tentang sifat sebagian pejabat yang menyalahgunakan kemampuan dan kewenangannya dalam memimpin suatu kelompok masyarakat, karya musik tersebut disajikan dalam bentuk musik instrumenal yang terdiri dari *Strings*, *brass*, *Woodwind*, dan perkusi yang memainkan ritmis *Millitary*. Karya musik tersebut akan memunculkan suasana tegang pada awal yang menggambarkan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki seseorang pejabat yang masih dilindungi pihak-pihak keamanan, sampai dengan suasana *di valse* atau tari rakyat yang menggambarkan kebahagiaan dengan cara

menyalahgunakan wewenang dan kekuasaan . Suasana akan dibentuk dengan susunan nada-nada yang menjadi melodi, ritmis, harmoni, pergerakan akor serta orkestrasi dalam penulisan *Fullscore*. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus pada karya ini adalah tinjauan Orkestrasi pada karya musik “*Dissionare valzer*” . Tujuan penulisan tersebut ialah sebagai kajian yang bersifat ilmiah dalam menganalisa suatu bentuk karya musik serta sebagai media untuk mengekspresikan ide komposer kedalam bentuk karya musik pada tugas akhir mahasiswa program studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan Khusus Mendeskripsikan Orkestrasi pada karya musik “*Dissionare valzer*” . Manfaat Bagi komposer atau penulis dapat mengekspresikan ide dan perasaan komposer melalui karya musik, Bagi Mahasiswa Sendratasik

Dapat menambah kreatifitas mahasiswa sendratasik dalam berkarya dan menjadi sebuah acuan untuk berkarya yang lebih baik lagi, Bagi penikmat musik :

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang musik, Bagi lembaga Sebagai refrensi atau acuan bagi mahasiswa Pendidikan Sendratasik khususnya mahasiswa konsentrasi musik dalam menciptakan karya seni musik.

Suatu pertunjukan memerlukan sebuah rencana dan penataan yang baik agar dapat dinikmati penonton dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut penataan tempat duduk pemain pada karya musik “*Dissionare Valzer*”.



Ilustrasi 1. Desain panggung pada karya musik “*Dissionare Valzer*”

Keterangan :

- | | | | |
|---|-------------|---|------------|
|  | : Stage |  | : Flute I |
|  | : Bass Drum |  | : Flute II |

- | | | | |
|---|---------------|---|--------------|
|  | : Snare Drum |  | : Tenor Sax |
|  | : Cymbal, | | |
|  | Tambourine | | |
| | : Trap | | |
|  | : Conductor | | |
|  | : Violin I |  | : Trumpet I |
|  | : Violin II |  | : Trumpet II |
|  | : Viola |  | : Trombone |
|  | : Violoncello |  | : Keyboard |

Komposer mendengar musik-musik *Waltz* karya Johannes Strauss II dan Anthony Hopkins, lalu komposer berinisiatif untuk menyusun sebuah melodi dan juga ritmis bernuansa *Waltz*, lalu komposer mengembangkan melodi tersebut menjadi sebuah motif dan mengembangkannya lagi menjadi frase Tanya jawab. Setelah itu komposer membuat suatu kalimat dengan frase Tanya jawab tersebut dan mulai mengembangkan progress akord, variasi, memberi teknik dan ornament pada instrumen yang dituliskan di *Fullscore*.

Komposer menggunakan Sibelius 7.5 untuk menulis *Fullscore* yang nantinya akan digunakan untuk mengolah karya seni musik tersebut. Setelah itu komposer membuat kesepakatan untuk berlatih bersama pemain atau player untuk mengatur dinamika dan pembawaan dalam memainkan karya musik tersebut.

Metode analisa dan evaluasi sangatlah penting pada penciptaan karya musik ilmiah. Karena Metode analisa adalah cara pendekatan dalam menganalisa tinjauan karya musik. Sedangkan evaluasi adalah tahap-tahap penyempurnaan dan penilaian. Metode analisa dan evaluasi pada karya musik “*Dissionare Valzer*” meliputi : Bentuk lagu tiga bagian kompleks merupakan bentuk lagu dengan tiga bagian besar. Dan tiga bagian besar tersebut memiliki bagian-bagian lagi didalamnya. Menurut Prier (1996:16), Pada karya musik tersebut terdapat tiga bagian yang terdiri dari A^k , B^k , C^k . Pada bagian pertama adalah bagian A^k yang terdiri dari kalimat A dan A^1 , Pada bagian kedua adalah bagian B^k yang terdiri empat kalimat B, B^1 , C, C^1 , D, D^1 dan Pada

bagian ketiga adalah bagian C^k terdiri dari bagian E, E¹, F, F¹, G, G¹

Selain menganalisa *Fullscore* komposer juga mengevaluasi permainan *player* ketika latihan, proses evaluasi dilakukan dengan berkelompok, misalnya pada *Violin I*, lalu *Violin II* dan seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar jika ada bagian *Fullscore* yang terlalu sulit dimainkan dapat di analisa kembali.

Sebelum menganalisa dan memainkan instrumen bersama-sama komposer akan menjelaskan tentang maksud dari karya tersebut agar pemain dapat menghayati permainan. Setelah menjelaskan maka komposer dan pemain akan menganalisa bersama-sama bagian-bagian pada komposisi. Hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan terutama tempo, dinamika, teknik pada masing-masing instrumen, perubahan tempo, dan modulasi.

Materi yang diberikan oleh komposer dilakukan secara bertahap, dengan begitu pemain benar-benar hafal dan ingat bagian komposisi musik tersebut. Latihan juga dilakukan per kelompok instrumen sebelum memainkan secara bersama.

PEMBAHASAN

Untuk membahas tinjauan dan penerapan orkestrasi pada karya musik "*Dissionare Valzer*" tersebut komposer menjelaskan tentang Instrumentasi yang didalamnya membahas Instrumentasi, *Timbre* instrumen, Ambitus instrumen, teknik, dinamika dan Penerapan aransemen, semua komponen ini ditulis dengan rinci dan menjadi pokok yang akan dibahas pada penulisan tersebut. Dalam pemilihan instrumen komposer mempertimbangkan kapasitas instrumen dan kecocokan satu instrumen jika dikombinasikan dengan instrumen lainnya, hal ini akan mendukung orkestrasi yang akan diolah sehingga menjadi komposisi tersebut. berikut instrumen yang sudah dipilih melalui berbagai pertimbangan.

Instrumen *Flute I* dan *Flute II*

Komposisi tersebut membutuhkan karakter *Flute* lebih dari satu namun dengan jangkauan nada yang berbeda. sehingga

pada komposisi ini instrumen tersebut dipecah menjadi dua yaitu *Flute I* dan *Flute II*, hal tersebut untuk memperkaya nada pada *Flute*. *Flute* dipilih karena instrumen tersebut adalah instrument *Woodwind* yang menurut komposer memiliki karakter yang baik ketika dikombinasikan dengan instrumen lain.

Instrumen *Flute* dimainkan sebagai pendukung melodi utama yang nantinya juga memperkuat suasana yang diinginkan komposer. Pada karya tersebut *Flute I* dan *Flute II* selalu bermain beriringan. instrumen ini juga sebagai pendukung pada bagian C^k sebagai pemberi suasana senang.



Ilustrasi 1. Permainan *Flute I* dan *Flute II*

Dalam karya tersebut menggunakan instrumen *Tenor Saxophone* meskipun dalam format *Orchestra*, komposer sengaja memasukan instrumen tersebut dan mengkombinasikan dengan *Trombone* meskipun berbeda jenis tiup. Menurut komposer *Tenor Saxophone* memiliki suara seperti keluarga *Brass* meskipun lebih lembut, dari kesimpulan tersebut maka komposer memasukan *Tenor Saxophone* kedalam karya musik "*Dissionare Valzer*" dan mengkombinasikan dengan instrument lain.



Ilustrasi 2. Solo *Tenor Saxophone*

Komposer memilih Instrument *Trumpet* karena instrument ini sangat mendukung tema pada karya musik "*Dissionare Valzer*" yang menggambarkan ketegangan pada bagian awal dan akhir komposisi, instrumen tersebut juga memiliki kombinasi yang baik ketika berdampingan dengan instrument lain terutama pada instrumen *Trombone* yang akan menghasilkan karakter yang keras. *Trumpet* pada karya tersebut dipecah menjadi *Trumpet I* dan *Trumpet II* untuk memperkaya nada pada instrument tersebut.



Ilustrasi 3. Solo *Trumpet II* pada karya musik

Instrumen *Trombone*

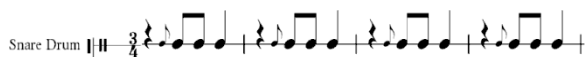
Instrumen *trombone* pada karya tersebut digunakan sebagai pengiring yang bersahut-sahutan dengan instrumen lain seperti *trumpet* dengan dinamika yang pelan. Instrumen tersebut dipilih komposer berperan sebagai bass yang dikombinasikan dengan *Trumpet I* dan *Trumpet II* agar mendapatkan karakter yang cocok dengan tema karya.



Ilustrasi 4. Kombinasi *Trombone*, *Trumpet* dan *Tenor Saxophone*

Instrumen *Snare Drum*

Snare Drum pada *Percussion Section* dominan bermain dari awal sampai akhir, hal tersebut dimaksudkan komposer untuk memberi suasana kesewenag-wenagan pejabat dengan nuansa *Triste Waltz* atau musik *Waltz* sedih, selain itu *Snare Drum* juga sangat berperan penting pada tempo, instrumen tersebut berfungsi sebagai pendukung untuk menstabilkan tempo pada permainan.



Ilustrasi 5. Permainan *Snare Drum*

Instrumen *Bass Drum*

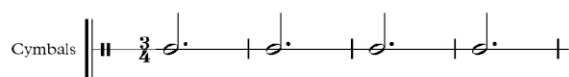
Bass Drum dipilih untuk memberi suasana megah dan tegang pada karya musik tersebut, selain itu *Bass Drum* juga berperan sebagai pemberi ketukan berat pada ritmis tertentu, terutama pada permainan *Snare Drum*. Instrumen tersebut juga sangat berperan penting dalam permainan, terutama pada tempo.



Ilustrasi 6. Permainan *Bass Drum*

Instrumen *Cymbals*

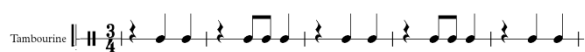
Untuk memberi suasana yang megah dengan teknik-teknik tertentu komposer menambahkan *Cymbals*. Instrumen tersebut digunakan untuk memberi tekanan pada sebagian ketukan berat yang dimainkan instrumen lain terutama pada *Percussion Section*.



Ilustrasi 7. Permainan *Cymbals*

Instrumen *Tambourine*

Meskipun hanya memainkan sedikit *Score* pada komposisi ini *tambourine* menjadi instrumen yang cukup berperan pada bagian Ck yang dimainkan pada *Di Valse* birama 169-183.



Ilustrasi 8. Ritmis *Tambourine*

Instrumen *Violin I* dan *Violin II*

Pada karya "*Dissionare Valzer*" violin dibagi menjadi dua yaitu *Violin I* dan *Violin II*. *Violin II* bermain dengan register yang lebih rendah dibandingkan *Violin I*. *Violin* berperan sangat penting diantaranya sebagai pembawa melodi utama dengan permainan dengan tempo yang lambat sampai permainan dengan tempo yang cepat



Ilustrasi 9. Permainan *Violin II* dan *Violin II*

Instrumen *Viola*

Viola berfungsi sebagai penguat iringan pada bagian-bagian tertentu. Namun *viola* juga dapat memperkuat melodi pada bagian-bagian tertentu. Komposer mengkombinasikan instrumen tersebut dengan *Violin I*, *Violin II*, *Violoncello* dan *Contrabass* untuk memperkuat suasana senang maupun sedih pada komposisi tersebut.



Instrumen Violoncello

Selain *Viola* komposer juga menambahkan *Violoncello* sebagai penguat iringan pada bagian-bagian tertentu. Komposer mengkombinasikan instrument tersebut dengan *Violin I*, *Violin II*, *Viola* dan *Contrabass* sama seperti instrument *Strings* lainnya .



Ilustrasi 11. Permainan Viola

Instrumen Contrabass

Komposer memilih instrumen *Contrabass* untuk memperkuat suara bass pada *Strings Section*. Namun pada karya "*Dissionare Valzer*" instrument tersebut dimainkan dengan *Keyboard Electric* karena kendala pemain. *Contrabass* pada karya tersebut lebih banyak bermain sebagai pengiring .



Ilustrasi 12. Permainan Viola

Timbre

Timbre is a potent aspect of musical character. Using it effectively requires a much knowledge about texture the ways in which musical strands can be combined and how changes of timbre affect our perception of musical form (Belkin:2008:19), yang berarti Timbre adalah aspek ampuh dalam karakter musik. Menggunakannya secara efektif membutuhkan banyak pengetahuan tentang tekstur cara-cara di mana untaian musik bisa

dikombinasikan dan bagaimana perubahan timbre mempengaruhi persepsi kita dalam bermusik.

Timbre Instrumen Flute I dan Flute II

Timbre yang lembut, halus dan ringan dimiliki instrumen tersebut sehingga pada karya "*Dissionare Valzer*" instrument *Flute* banyak digunakan sebagai pembawa suasana tenang dengan register yang rendah.

Timbre Instrumen Tenor Saxophone

Karya tersebut menggunakan *Tenor Saxophone* karena mempunyai *timbre* yang lembut, tebal dan sedikit berat. maka dari itu instrumen tersebut dimasukan kedalam format *orchestra* oleh komposer dan dikombinasikan dengan *Trombone* agar *timbre* pada kedua instrumen tersebut

Timbre Instrumen Trumpet I dan Trumpet II

Instrumen *Trumpet* memiliki *timbre* yang unik, keras namun ringan. Instrumen tersebut dapat menghasilkan suasana yang menggambarkan kemarahan, ketegangan dalam suatu konflik, kemenangan, keberanian, dan kesedihan. Oleh karena itu komposer menggunakan *trumpet* untuk membangun suasana-suasana tersebut yang dimasukan kedalam karya musik "*Dissionare Valzer*". Komposer juga memecah *Trumpet* menjadi dua divisi *Trumpet I* dan *Trumpet II*, dengan begitu komposer mendapatkan lebih banyak nada dengan *Timbre* yang sama.

Timbre Instrumen Trombone

Trombone mempunyai aksan yang lebih lembut dan bulat dibandingkan *Trumpet*, instrumen tersebut sangat tepat untuk membangun suasana yang tegang, digunakan sebagai melodi maupun pengiring. Sama seperti *trumpet*, dibagian tertentu *trombone* juga digunakan sebagai pengiring yang bersahut-sahutan dengan instrumen lain seperti *trumpet* dengan dinamika yang pelan.

Timbre Instrumen Snare Drum

Timbre yang ringan namun keras juga dimiliki oleh *Snare Drum*, instrumen tersebut sangat tepat untuk memberi suasana *military* dengan teknik-teknik tertentu, pada karya "*Dissionare Valzer*" instrumen ini tidak hanya dapat dimainkan disuasana keras, tegang dan penuh konflik dengan lincah namun juga dimainkan disuasana tenang dengan dinamika yang lembut.

Timbre Instrumen Bass Drum

Komposer menggunakan instrumen *Bass Drum* yang dikombinasikan dengan *Snare Drum*, hal tersebut dimaksudkan untuk mengimbangi *timbre* instrumen *Snare Drum* yang ringan, *timbre* instrumen *Bass Drum* yang berat dan keras sangat tepat untuk memainkan suasana tegang dan aksen-aksen pada suasana yang senang.

Timbre Instrumen Cymbals

Meskipun pada karya tersebut instrumen *Cymbals* tidak banyak bermain akan tetapi instrumen tersebut sangat berperan penting untuk membangun suasana megah dengan *timbre* yang ramai dan keras pada aksen-aksen dibagian tertentu.

Timbre Instrumen Tambourine

Timbre instrumen *Tambourine* sangat dibutuhkan untuk menambah suasana senang dan memberi warna yang unik pada bagian-bagian yang diinginkan komposer. pada karya "*Dissionare Valzer*" instrumen tersebut digunakan pada bagian *Di Valse* untuk memberi suasana lincah dan ramai.

Timbre Instrumen Violin I dan Violin II

Instrumen *Violin* mempunyai warna suara yang sangat ringan namun juga tajam dan keras, instrumen tersebut sangat berperan penting untuk mengatur suasana yang diinginkan komposer. Pada karya musik "*Dissionare Valzer*" komposer menggunakan *Timbre* yang khas dari instrumen tersebut dalam bermacam-macam suasana.

Timbre Instrumen Viola

Pada komposisi tersebut *Viola* mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana-suasana yang diinginkan komposer. dengan *Timbre* instrumen yang lembut, tebal dan

Timbre Instrumen Violoncello

Instrumen yang tidak dapat dipisahkan pada komposisi tersebut ialah *Violoncello*. Instrumen tersebut mempunyai *Timbre* yang halus, bulat dan cukup berat bagi instrumen *Strings* lainnya.

Timbre Instrumen Contrabass

Komposer memilih instrumen *Contrabass* karena instrumen tersebut juga mempunyai *timbre* yang berat, bulat dan sangat cocok sebagai instrumen yang memainkan suasana tegang pada karya tersebut.

Ambitus Instrumen

On many instrument the uppermost note of the range will vary from professional player. the ones given here are playable by all profesional and are those usually called for in orchestral playing (Adler, 786:1903). Pada banyak instrumen, nada paling atas dari jangkauan akan bervariasi dari pemain profesional. Yang diberikan di sini dapat dimainkan oleh semua pemain.

Ambitus Instrumen Flute I dan Flute II

Pada bagian tertentu *Flute I* dan *Flute II* menggunakan ambitus yang berbeda yaitu C – D3. Nada rendah *Flute* pada karya musik ini cenderung digunakan untuk memperoleh suasana tegang, namun sebaliknya pada nada tinggi *flute* digunakan sebagai pembawa suasana senang dan terkesan lucu. Misalnya pada birama 177-183.



Ilustrasi 13. Ambitus tertinggi *Flute I* dan *II*



Ilustrasi 14. Ambitus Terendah *Flute I dan II*

Ambitus Instrumen *Trumpet I dan Trumpet II*

Ambitus yang digunakan pada karya "*Dissionare Valzer*" tidak terlalu tinggi yaitu G – A2 dalam tangga nada C. Pada karya tersebut *Trumpet I* bermain pada ambitus yang lebih tinggi daripada *Trumpet II*. pada permainan nada rendah instrumen ini lebih memberi suasana seram, namun pada nada tinggi instrumen ini lebih digunakan komposer sebagai ungkapan kemarahan.



Ilustrasi 15. Ambitus Tertinggi *Trumpet 1 dan Trumpet II*



Ilustrasi 16. Ambitus Terendah *Trumpet 1 dan Trumpet II*

Ambitus Instrumen *Tenor Saxophone*

Instrumen tersebut menggunakan ambitus pada tangga nada E sampai D2 pada tangga nada C. Pada nada-nada rendah instrumen tersebut digunakan komposer untuk memperkuat *Bass* dan memberikan warna yang lebih lembut pada instrumen lainnya terutama pada *Trombone*.



Ilustrasi 17. Ambitus Tertinggi *Tenor Saxophone*



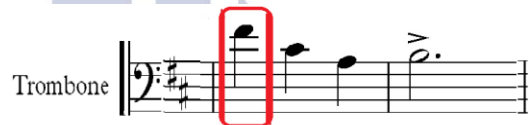
Ilustrasi 18. Ambitus Terendah *Tenor Saxophone*

Ambitus Instrumen *Trombone*

Untuk memperoleh *timbre* yang diinginkan komposer *Trombone* dimainkan pada G sampai F2 pada tangga nada D. Pada nada-nada rendah instrumen tersebut digunakan komposer untuk memperkuat *Bass* dan memberikan suasana yang lebih megah dalam membawa suasana yang diinginkan.



Ilustrasi 19. Ambitus Terendah *Trombone*



Ilustrasi 20. Ambitus Tertinggi *Trombone*

Ambitus Instrumen *Violin I*

Ambitus yang digunakan pada karya tersebut adalah F -F4. *Violin I* lebih sering bermain di nada tinggi karena komposer menginginkan *Timbre* pada *Violin I* yang tajam untuk menciptakan suasana tegang namun megah. Tidak hanya untuk menciptakan suasana tegang, tetapi instrumen tersebut juga memainkan suasana senang dengan nada yang tinggi pada karya tersebut.



Ilustrasi 21. Ambitus Tertinggi *Violin I*



Ilustrasi 22. Ambitus Terendah *Violin I*

Ambitus Instrumen *Violin II*

Pada karya tersebut ambitus *Viola II* adalah C -F2. *Violin II* lebih sering bermain di nada dibawah *Violin I* karena komposer menginginkan *Timbre* pada *Violin II* yang ringan untuk memperkuat melodi utama.

Meskipun *Violin I* dan *Violin II* merupakan satu instrumen yang sama namun pada ambitus yang berbeda maka *Timbre* yang dikeluarkan pada instrumen tersebut berbeda.



Ilustrasi 23. Ambitus Tertinggi *Violin II*



Ilustrasi 24. Ambitus Terendah *Violin II*

Ambitus Instrumen *Viola*

Viola menggunakan ambitus A – D2. Pada ambitus tersebut *Viola* lebih mudah memainkan komposisi musik pada karya "*Dissionare Valzer*" karena pada ambitus tersebut sudah dapat dimainkan dengan posisi satu.



Ilustrasi 25. Ambitus Tertinggi *Viola*



Ilustrasi 26. Ambitus terendah *Viola*

Ambitus Instrumen *Violoncello*

Pada Ambitus E –D2 . *Violoncello* lebih mudah memainkan komposisi karena pada ambitus tersebut sudah dapat dimainkan dengan posisi satu dan tiga. Selain mempermudah posisi, pada ambitus tersebut komposer mendapat *timbre* yang lebih lembut, bulat dan

keras daripada *viola* untuk membangun suasana-suasana yang diinginkan komposer.



Ilustrasi 27. Ambitus terendah *Violoncello*



Ilustrasi 28. Ambitus tertinggi *Violoncello*

Ambitus Instrumen *Contrabass*

Ambitus yang digunakan B – G2. Pada ambitus tersebut *Contrabass* lebih mudah memainkan komposisi musik pada karya "*Dissionare Valzer*" karena pada ambitus tersebut sudah dapat dimainkan dengan posisi satu dan tiga, Namun pada karya tersebut *Contrabass* dimainkan dengan *Keyboard Electric* sehingga lebih mudah .



Ilustrasi 29. Ambitus terendah *Contrabass*



Ilustrasi 30. Ambitus tertinggi *Contrabass*

Pada karya musik "*Dissionare Valzer*" komposer meninjau penerapan aransemen melalui orkestrasi melodi pokok dan fungsi instrumen. Bagian ini akan dijelaskan instrumen yang memainkan melodi pokok, penggunaan instrumen dan perubahan ataupun penambahan instrumen pada bagian tertentu (*Melody* maupun *Rhythm*) sehingga menjadi sebuah perubahan suara atau *Changes of Sound* pada bagian tertentu.

Aransemen pada bagian Ak

Pada bagian ini akan dijelaskan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen bagian Ak pada karya musik "*Dissionare Valzer*". Pada bagian Ak terdapat dua kalimat yaitu kalimat A dan kalimat A¹ yang pada masing-masing kalimat A dan A¹ terdapat perubahan orkestrasi. Pada kalimat A melodi utama dimainkan *Solo Trumpet II* dengan diiringi *Strings Section* hal tersebut untuk memperoleh suasana kemarahan dan kesedihan yang diungkapkan dengan permainan *Solo Trumpet II*. Pada kalimat A¹ melodi utama dimainkan oleh *Violin I* dan *Violin II*. Pada saat melodi utama dimainkan *Violin I* dan *Violin II* maka *Contrabass*, *Violoncello* dan *Viola* masih menjadi pengiring. Bagian tersebut dimainkan dengan sukat $\frac{3}{4}$ dan tempo *Andante*.

Aransemen pada bagian Bk

Pada bagian ini akan dijelaskan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen bagian Bk pada karya musik "*Dissionare Valzer*".

Pada bagian Bk terdapat kalimat B, B¹, C, C¹, D, D¹ yang pada masing-masing kalimat terdapat perubahan orkestrasi. Pada Kalimat B melodi utama dimainkan *Violin I* dengan iringian *Violin II*, *Viola*, *Violoncello* pada bagian tersebut menginginkan suasana yang tegang, tenang dan sedih. Bagian tersebut dimainkan dengan sukat $\frac{3}{4}$ dan tempo *Allegreto*. Pada kalimat B¹ melodi utama masih dimainkan *Violin I* iringian *Violin II*, *Viola*, *Violoncello* dengan penambahan instrumen *Bass Drum* dan *Snare Drum* (Melodi utama pada bagian tersebut diberi garis berwarna biru). Penambahan instrumen *Bass Drum* dan *Snare Drum* tersebut dimaksudkan komposer untuk menambah ritmis pada birama tersebut sehingga memperkuat *Rhythm*.

Perubahan kedua pada bagian tersebut adalah pada birama 94 sampai 102 atau kalimat C. Bagian tersebut dimainkan dengan sukat $\frac{6}{8}$ dan tempo *Allegreto*. Pada bagian tersebut *Violin I*, *Violin II*, *Viola* menjadi melodi utama dengan diiringi *Brass* dan *Woodwind* dengan dinamika *piano* untuk memperoleh warna suara *Strings* yang tinggi dan tajam sebagai suasana tegang. Sebaliknya pada C¹ melodi utama dimainkan *Brass* dan *Woodwind* dengan dinamika *forte* dan

Strings sebagai pengiring untuk memberi warna suara atau *timbre* yang keras dan lantang untuk memperoleh suasana marah. Pada bagian D melodi utama dimainkan oleh *Violin I* dan *Violin II* dan diperkuat *Flute I* dan *Flute II*, untuk memberi warna suara yang lebih ringan dengan suasana sedih. Selanjutnya pada kalimat D¹ melodi utama dominan dimainkan *Brass section* dan *woodwind section* untuk memberi warna suara yang tebal dan berat pada bagian tersebut. Bagian tersebut dimainkan dengan sukat $\frac{3}{4}$ dan tempo *Allegreto*.

Pada bagian ini akan dijelaskan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen bagian Ck pada karya musik "*Dissionare Valzer*".

Aransemen pada bagian Ck

Pada bagian Ck terdapat kalimat E, E¹, F, F¹, G, G¹. Pada masing-masing terdapat perubahan orkestrasi. Pada Kalimat E melodi utama dimainkan *Violin I* dan *Violin II* dengan sukat $\frac{3}{4}$ dan tempo 180. Pada bagian tersebut *Strings section* lebih dominan dengan ekspresi *Di valse* untuk memberi suasana *Waltz* atau *Valzer*, sedangkan *Viola*, *Violoncello*, *Contrabass* hanya sebagai pengiring. Selanjutnya pada kalimat E¹ masih sama hanya ada tambahan penguat melodi utama dan pengiring pada frase jawab.

Pada kalimat F melodi utama dimainkan *Violin I*, *Violin II* dan *Viola* dengan sukat $\frac{3}{4}$ dan tempo 180. Pada bagian tersebut juga masih dimainkan dengan *Di valse* dengan ritmis *tambourine* sebagai pengiring. Selanjutnya pada kalimat F¹ melodi utama dimainkan *Violin I* dan *Woodwind* untuk menambah suasana senang dan diiringi *Violin II*, *Viola*, *Violoncello*, *Contrabass* dan *Trombone*.

Pada kalimat G melodi utama dimainkan *Violin I* dan diperkuat *Trumpet I*, *Trumpet II*, dan *Tenor Saxophone* untuk mendapatkan suasana tegang dan suasana marah yang dimainkan dengan tempo 180 dan sukat $\frac{3}{4}$. dengan ritmis *Snare Drum* dan *Bass drum*. Pada bagian G¹ masih sama yaitu, melodi utama dimainkan *Violin I* dan diperkuat *Trumpet I*, *Trumpet II*, dan *Tenor Saxophone* untuk mendapatkan suasana tegang dan suasana marah yang dimainkan dengan tempo 180 dan sukat $\frac{3}{4}$

dengan ritmis *Snare Drum* dan *Bass drum* sampai *Finish*.

Teknik

Untuk mendapatkan suasana yang diinginkan komposer, pada karya musik "*Dissinare Valzer*" banyak menggunakan teknik yang berbeda di masing-masing bagian. teknik tersebut akan dijelaskan secara rinci per-bagian instrumen.

Tremolo dan Sforzando : Kedua teknik *Tremolo* dan *Sforzando* ada yang dimainkan secara bersamaan dan ada juga yang dimainkan secara tidak bersamaan. Pada karya "*Dissinare Valzer*" teknik tersebut hanya dimainkan pada *Strings Section*.

Staccato : Teknik *Staccato* dimainkan pada semua instrumen kecuali perkusi. Teknik tersebut memberikan nada pendek-pendek dalam suatu not.

Accent : Teknik tersebut dimainkan oleh semua instrumen untuk memberi tekanan pada not yang diberi *accent*.

Trill : Teknik *Trill* pada karya musik "*Dissinare Valzer*" hanya dimainkan oleh instrumen *Flute I* dan *Flute II* saja. teknik tersebut untuk memberi suasana pada nada panjang yang dimainkan *Strings Section*.

Legato: Teknik *legato* dimainkan semua instrumen kecuali pada perkusi.

Appogiatura : Teknik tersebut digunakan pada solo *Tenor Saxophone* untuk membuat suasana sedih dan marah pada birama 140.

Roll : Teknik Tersebut Banyak dimainkan pada *Snare Drum* dan *Bass Drum* untuk memberi suasana megah dan tegang.

Dinamika Pada Karya Musik "*Dissinare Valzer*".

Untuk mendapatkan suasana yang diinginkan komposer, pada karya musik "*Dissinare Valzer*" banyak menggunakan perubahan dinamika yang berbeda di masing-masing bagian. Pada karya musik "*Dissinare*

Valzer" semua instrument hanya menggunakan dinamika *piano* sampai *Forte*.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, komposer dapat menyimpulkan bahwa karya musik "*Dissinare Valzer*" yang berdurasi 7 menit 2 detik terdapat tiga bagian yaitu bagian A^k , B^k , dan C^k , bagian A^k terdapat kalimat A dan A^1 yang dimainkan dengan tangga nada Bb Mayor dengan tempo *Andante* dan sukat 3/4, kemudian bagian B^k terdapat kalimat B, B^1 , C, C^1 , D, D^1 yang masih dimainkan dengan tangga nada Bb Mayor dengan tempo *Allegretto* dan memiliki beberapa pergantian sukat, yaitu sukat 3/4 dan 6/8, yang terakhir bagian C^k yang didalamnya terdapat kalimat E, E^1 , F, F^1 , G, G^1 . bagian tersebut dimainkan dengan tangga nada G Mayor lalu modulasi ke D Mayor dibagian Akhir, bagian C^k dimainkan menggunakan tempo 180 dengan sukat 3/4. Bagian tersebut merupakan bagian yang dimainkan secara *Di Valse*.

Tinjauan orkestrasi oleh komposer meliputi pemilihan instrumen, ambitus, *timbre* pada masing-masing instrumen, dinamika, teknik dan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen pada karya musik "*Dissinare Valzer*".

Penggunaan ambitus pada masing-masing instrumen disesuaikan dengan kemampuan masing-masing instrumen. Berdasarkan instrumenasinya, karya musik tersebut mempunyai melodi utama yang dimainkan hampir semua instrumen kecuali perkusi, dan semua instrumen juga berfungsi sebagai pengiring, terutama pada *Snare Drum* dan *Bass Drum*.

Pendekatan orkestrasi yang digunakan komposer yaitu pendekatan Ilmu Analisis Bentuk Musik dimana komposer menganalisa musik tersebut per-bagian dari bagian A^k sampai C^k dengan menganalisa instrumentasi yang didalamnya membahas Pemilihan instrumen, ambitus, *timbre*. selain instrumentasi komposer juga membahas penerapan aransemen pada karya musik "*Dissinare Valzer*" yang

didalamnya membahas Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen pada karya musik “*Dissionare Valzer*” yang menjelaskan instrumen yang memainkan melodi pokok, penggunaan instrumen dan perubahan ataupun penambahan instrumen pada bagian tertentu lalu teknik dan dinamika pada masing-masing bagian tersebut yang diterapkan pada saat latihan maupun *Perfomance*.

Teknik yang digunakan pada karya musik “*Dissionare Valzer*” meliputi *Sforzando*, *staccato*, *legato*, *tremolo* dan *Accent* dengan beberapa perubahan dinamika.

5.2 Saran

Tinjauan orkestrasi pada karya musik ini tinjauan yang meliputi banyak hal diantaranya ambitus, warna suara, pendekatan yang digunakan dan penerapan pada musik tersebut. Komposer harus memahami dan menerapkan hal tersebut kedalam musik yang dimainkan pada saat latihan maupun *Perfomance*.

Penerapan orkestrasi pada karya musik tersebut masih banyak mempunyai kekurangan yang meliputi penerapan seperti teknik, dinamika dan sebagainya yang belum tersampaikan dengan baik dari *Principal* kepada *Player* maupun dari *Conductor* kepada *Principal* dan *Player*.

DAFTAR PUSTAKA

Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Harianto, dkk. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya : Penerbit Unesa University

Martopo, Hari. 2015 . *Teori Musik Umum* : Pusat Musik Liturgi

Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Belkin, Alan . 2008 *Composer Artistic orchestration*

Mutaqqin, Kustap. 2008. *Musik Klasik* : Departemen pendidikan Nasional

Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Salam, Burhanudin. 1996. *Etika Sosial*. Bandung.

Sukohardi, Al. 2011. Edisi Revisi- Teori Musik Umum. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Waesberghe, Smits van. 2016 . *Estetika Musik*. Yogyakarta : Thafa Media

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Adler, Samuel . 1903. *The Study Of Orchestration 3rd*. New York, London .